

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Suryo Subroto adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai.¹ Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam menurut Dian Andayani dan Abdul Majid adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa.² Di samping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.³

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi tujuan dan posisi pendidikan terlihat dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

¹Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.11

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139

³Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h.2

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Undang-Undang ini menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang indikasinya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Potensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal dan memiliki karakter yang baik.⁵

Pendidikan karakter telah ditegaskan dalam al-Qur'an dengan dasar yang kuat. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an dinyatakan:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا
(الشمس: ٨ - ١٠)

⁴Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46

Artinya: *“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”* (Q.S. Asy-Syams: 8-10).⁶

Dari kutipan ayat di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan harus diikuti dan disertai dengan akhlak dan tingkah laku yang baik dalam melaksanakan pembelajaran, karakter yang baik ini yang akan dapat menerima secara cepat pembelajaran yang diberikan oleh Guru dalam proses pembelajaran, Akhlak dan karakter itu harus seimbang keduanya, kalau sudah baik karakter dan tingkah laku anak tersebut maka akan baik pula dia dalam melakukan proses pembelajaran begitu pula dari hasil pembelajarannya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Membangun karakter adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Keberadaan karakter yang dinamis, menjadikan pendidikan karakter memiliki peluang bagi penyempurnaan diri manusia.⁷ Dengan kata lain, pendidikan karakter

⁶ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 595

⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007) h. 81

memainkan peranan penting dalam mengarahkan sekaligus menguatkan seseorang untuk memiliki karakter yang baik dalam hidupnya.

Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁸ Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).⁹

Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter, penyelenggara pendidikan bisa saja merumuskan karakter dasar yang akan dikembangkan disesuaikan dengan nilai-nilai bangsa atau agama tertentu, sehingga antara rumusan karakter dasar yang satu dengan yang lain terjadi perbedaan. Hal ini sangat tergantung dari fokus nilai-nilai yang menjadi prioritasnya dan latar

⁸Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 19

⁹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), h. 5-6

belakang pendidikan, budaya, agama orang yang memiliki komitmen pengembangan pendidikan karakter. Namun demikian, nilai-nilai tersebut tidak akan bertentangan apalagi melecehkan nilai-nilai yang dikembangkan orang lain.

Islam sangat mementingkan pendidikan, tentunya dengan pendidikan berbasis karakter yang sedang dilaksanakan saat ini di Indonesia yakni Kurikulum Berbasis Karakter sangat sepaham dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah mencari ridha Allah Swt.

Berkaitan dengan ini maka guru memiliki peranan yang unik dan sangat komplek di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan peserta didik ke taraf keberhasilan atau pada prestasi belajar yang memuaskan, dan membentuk tingkah laku dan karakter yang baik pada peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran. prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu baik usaha belajar, bekerja, olahraga dan lain-lain. Dalam hubungannya dengan usaha belajar, prestasi siswa diukur dengan suatu alat tertentu dengan menggunakan suatu alat evaluasi (tes).

Menurut Sardiman ada delapan peranan guru tersebut, antara lain: (a) guru sebagai informator, (b) guru sebagai organisator, (c) guru sebagai motivator, (d) guru sebagai director, (e) guru sebagai inisiator, (f) guru sebagai transimiter, (e) guru sebagai fasilitator, (g) guru sebagai evaluator.¹⁰

Salah satunya guru adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Dengan adanya peranan guru tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar mempunyai makna yang dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu perubahan tingkah laku peserta didik.

Menurut Nana Sudjana hal ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, di antaranya: (a) Faktor Internal yang meliputi: kemampuan, minat, perhatian, kebiasaan, usaha, motivasi, (b) Faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.¹¹

Bentuk-bentuk motivasi di atas dapat dimanfaatkan oleh guru guna mencapai prestasi belajar yang baik bagi siswa. Hanya saja bentuk-bentuk motivasi tersebut harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan perkembangan belajar siswa.

Selain itu, usaha guru dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode dan memvariasikannya tetapi tetap tepat

¹⁰Sardiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 1996) h. 126

¹¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5

sasaran. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Misalnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak guru tidak saja menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran karena dengan metode ceramah saja pengetahuan siswa terbatas pada kognitif saja dan banyak karakter dan tingkah laku peserta didik banyak yang tidak baik dan tidak sesuai seperti apa yang di harapkan sesuai dengan tujuan kurikulum yang dipakai saat ini di Indonseia yaitu kurikulum 2013,. untuk lebih memantapkan teori maka perlu ditambahkan metode demonstrasi agar peserta didik langsung bisa mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Dengan demikian pengetahuan mereka tidak terbatas pada teori saja tapi juga mencakup aplikasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan mutu pendidikan akan terjadi ketika ada peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Jadi dengan adanya motivasi dari guru dan penggunaan berbagai macam metode yang beragam bervariasi dan tepat, seharusnya peserta didik bisa mencapai prestasi belajar yang baik dan bagus, minimal sudah berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Peningkatan proses pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru, yang nantinya juga akan memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan, bahwa karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus saat proses pembelajaran berlangsung dan saat guru menjelaskan pelajaran, peserta didik berbicara di belakang, melempar-lempar kertas sama temannya, berlari-lari di dalam kelas, main ludo dengan temannya, bernyanyi-nyanyi di dalam kelas,

keluar masuk tanpa izin, dan mengganggu temannya yang serius dalam belajar.¹² Hal ini sesuai dengan keterangan dari Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Sai Arifah yang memberikan penjelasan bahwa.

“Karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus cenderung tidak baik, sebagian peserta didik tidak serius dalam mengikuti pelajaran, meribut di belakang saat guru menerangkan pelajaran, berbicara dengan temannya saat guru menerangkan pelajaran dan ada juga peserta didik yang keluar masuk tanpa izin, bahkan ada peserta didik yang bolos saat jam pelajaran Aqidah Akhlak.”¹³

Buk Sai Arifah menyatakan:

“Solusi untuk peserta didik yang karakternya tidak baik tersebut adalah dengan memberikan hukuman dengan cara penghafalan ayat-ayat suci al-Quran, membaca tasbih, tahlil, dan tahmid, dan penghafalan doa sehari-hari, dengan pemberian hukuman seperti itu maka peserta didik akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara diatas karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus ini karakternya masih rendah dan tidak seperti yang diharapkan oleh Guru di MTsN Sumpur Kudus, dan juga tidak sesuai dengan Kurikulum yang di terapkan saat ini yaitu kurikulum 2013, yang menekankan kepada afektif atau karakter dari peserta didik tersebut bisa berubah kearah yang lebih baik, dan bisa membanggakan keluarga, agama, bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis menyatakan bahwa peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran di

¹² Hasil Observasi awal, MTsN Sumpur Kudus 20 November 2017.

¹³ Sai Arifah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Sumpur Kudus, Wawancara Pribadi, Tanggal 20 November 2017.

¹⁴ Sai Arifah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTsN Sumpur Kudus, Wawancara Pribadi, Tanggal 20 November 2017.

depan kelas, jadi dengan tidak serius dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas, maka prestasi atau hasil yang di dapat oleh peserta didik tersebut banyak yang tidak memuaskan atau banyak nilai peserta didik kelas VIII MTsN Sumpur Kudus di bawah KKM, hal ini bisa dilihat pada tabel dan data di bawah ini

1. Nilai Ulangan Harian,
2. Nilai Tugas Forto Folio
3. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS).¹⁵



¹⁵ Dokumentasi Guru Aqidah Akhlak, kelas VIII MTsN Sumpur Kudus

Berikut ini adalah data-data nilai peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.

1. Data Nilai Ulangan Harian kelas VIII.D di MTsN Sumpur Kudus

HASIL NILAI ULANGAN HARIAN SEMESTER GANJIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUMPUR KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

=====
 Hari/Tanggal : Kamis /27 Juli 2017
 Kelas/Semester : VIII.D / Ganjil
 Kompetensi Dasar : 1.1. Iman Kepada Kitab Allah Swt.¹⁶
 KKM : 75

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS	T.TUNTAS
1	Ahmad Hanif	75	70		TT
2	Al-Gazali Zamrud	75	75	T	
3	Anggi Suci	75	72		TT
4	Anis Nursofia	75	85	T	
5	Diva Zahra	75	80	T	
6	Endang Ayu Hardianis	75	77	T	
7	Fedri Dwi Sandra	75	70		TT
8	Feri Gunawan	75	72		TT
9	Guvita Lastri	75	70		TT
10	Iresmita	75	75	T	
11	Jesica Rahmatul	75	80	T	
12	Jumatul Basit	75	70		TT
13	Malfino Ulka Putra	75	70		TT
14	Mersi Tri Ramadani	75	75	T	
15	Mitos Chandra Kudus	75	78	T	
16	Muziza Tragalo	75	72		TT
17	Putri Vanesa	75	75	T	
18	Regil Putra Kudus	75	70		TT
19	Revando April	75	70		TT
20	Santia Aprilia	75	80	T	
21	Siti Nabila Ramadani	75	80	T	
22	Vivi Ayunda	75	90	T	
23	Yumi Khairunnisyah	75	85	T	
JUMLAH				13	10

¹⁶ Dokumentasi, Data Nilai Ulangan Harian Kelas VIII MTsN Sumpur Kudus

2. Data Nilai Tugas kelas VIII.D di MTsN Sumpur Kudus

HASIL NILAI TUGAS FORTO POLIO SEMESTER GANJIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUMPUR KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Kamis / 10 Agustus 2017
 Kelas/Semester : VIII.D / Ganjil
 Kompetensi Dasar : 1.2.Akhlak Terpuji kepada Allah Swt
 1.2.1.Tawakal.¹⁷
 KKM : 75

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS	T.TUNTAS
1	Ahmad Hanif	75	70		TT
2	Al-Gazali Zamrud	75	80	T	
3	Anggi Suci	75	80	T	
4	Anis Nursafia	75	90	T	
5	Diva Zahra	75	80	T	
6	Endang Ayu Hardianis	75	75	T	
7	Fedri Dwi Sandra	75	70		TT
8	Feri Gunawan	75	70		TT
9	Guvita Lastris	75	80	T	
10	Iresmita	75	70		TT
11	Jesica Rahmatul	75	80	T	
12	Jumatul Basit	75	70		TT
13	Malfino Ulka Putra	75	80	T	
14	Mersi Tri Ramadhan	75	75	T	
15	Mitos Chandra Kudus	75	80	T	
16	Muziza Tragalo	75	70		TT
17	Putri Vanesa	75	75	T	
18	Regil Putra Kudus	75	70		TT
19	Revando April	75	70		TT
20	Sintia Aprilia	75	80	T	
21	Siti Nabila Ramadhan	75	70		TT
22	Vivi Ayunda	75	90	T	
23	Yumi Khairunnisyah	75	80	T	
JUMLAH				14	9

¹⁷ Dokumentasi, Data Nilai Tugas Forto Folio Kelas VIII MTsN Sumpur Kudus

3. Data Nilai UTS kelas VIII.D di MTsN Sumpur Kudus

HASIL NILAI UJIAN TENGAH SEMESTER [UTS] GANJIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SUMPUR KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

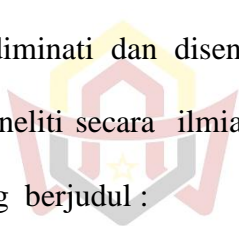
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017
 Kelas/Semester : VIII.D / Ganjil
 Kompetensi Dasar : 1.1. Iman Kepada Kitab Allah Swt
 1.2. Akhlak terpuji kepada Allah Swt
 1.3. Akhlak Tercela Kepada diri sendiri.¹⁸
 KKM : 75

NO	NAMA	KKM	NILAI	TUNTAS	T.TUNTAS
1	Ahmad Hanif	75	70		TT
2	Al-Gazali Zamrud	75	80	T	
3	Anggi Suci	75	80	T	
4	Anis Nursafia	75	70		TT
5	Diva Zahra	75	85	T	
6	Endang Ayu Hardianis	75	75	T	
7	Fedri Dwi Sandra	75	70		TT
8	Feri Gunawan	75	70		TT
9	Guvita Latri	75	75	T	
10	Iresmita	75	70		TT
11	Jesica Rahmatul	75	80	T	
12	Jumatul Basit	75	65		TT
13	Malfino Ulka Putra	75	70		TT
14	Mersi Tri Ramadan	75	70		TT
15	Mitos Chandra Kudus	75	70		TT
16	Muziza Tragalo	75	75	T	
17	Putri Vanesa	75	70		TT
18	Regil Putra Kudus	75	70		TT
19	Revando April	75	75	T	
20	Santia Aprilia	75	70		TT
21	Siti Nabila Ramadan	75	85	T	
22	Vivi Ayunda	75	85	T	
23	Yumi Khairunnisyah	75	90	T	
JUMLAH				11	12

¹⁸ Dokumentasi, Data Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VIII MTsN Sumpur Kudus

Berdasarkan hasil dokumentasi tabel dan data di atas prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus rendah. Dilihat dari Nilai tugas, Nilai ulangan, Nilai Ujian Tengah Semester, penulis bisa menyatakan dan menyimpulkan bahwa banyak peserta didik memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan persoalan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana bentuk usaha dan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan Karakter peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan agar mata pelajaran diminati dan disenangi oleh peserta didik. Oleh karena itu penulis ingin meneliti secara ilmiah permasalahan tersebut dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul :


“Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Meningkatkan Karakter Siswa Kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung?

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka yang menjadi batasan- batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus?
- b. Usaha guru dalam meningkatkan Karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus?
- c. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam peningkatan prestasi belajar dan meningkatkan karakter siswa kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan usaha guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.
- b. Mendeskripsikan usaha guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.

- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan penulis tentang berbagai peran yang digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.
- b. Memberikan sumbangan pikiran kepada Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.
- c. Mencari jalan keluar dari kendala-kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus.

D. Penjelasan Judul

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

- Usaha guru : Usaha adalah kegiatan untuk mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹⁹
- Yang dimaksud usaha di sini adalah suatu upaya atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam peningkatan prestasi belajar dan meningkatkan karakter siswa di MTsN Sumpur Kudus.
- Prestasi belajar : Menurut W.J.S Purwadarminto (1987: 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan.²⁰ Yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- Peserta Didik : Orang yang belajar pada suatu lembaga pendidikan.²¹
- Siswa yang di maksudkan adalah siswa yang belajar di MTsN Sumpur Kudus.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h.1254

²⁰ <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html>

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *op cit.*, h. 1990

Membangun Karakter	Membangun sifat atau pola perilaku yang berdasarkan berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negative atau yang buruk. ²²
--------------------	---

Jadi secara garis besar maksud dari judul skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru yang mengajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang Pelajaran aqidah akhlak yang mencakup pengertian Aqidah Akhlak, dan kegunaan mempelajari Aqidah Akhlak. Hakekat guru , yang meliputi pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peranan guru, kompetensi guru. Dan prestasi belajar yang mencakup pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dan karakter yang

²² UU RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 61

mencakup pengertian karakter, tujuan dan fungsi karakter, faktor-faktor mempengaruhi karakter.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisa data, serta pengujian keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang usaha guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, dan usaha guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, dan faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.